

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berarti suatu metode untuk mendalami dan memahami.¹ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari latar alami, dengan menggunakan metode alami, yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik pada alam.² Penelitian kualitatif dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada observasi dan setting alamiah (*naturalistic setting*). Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teori sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitiannya, bukan menguji teori seperti pada penelitian kuantitatif.³ Ciri khas lain dari metode ini adalah penekanannya pada proses. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala, dan peristiwa dialami. Secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat di dalamnya dan menjalin relasi dengan orang lain. Situasi, kondisi, dan konteks setempat sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi seseorang. Inti dari proses yaitu memahami dinamika internal tentang bagaimana suatu program, organisasi, dan hubungan itu terjadi.⁴

¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 35.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 25.

⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 61.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih ialah para komunitas vespa yang ada di Kota Kediri. Dalam memilih lokasi penelitian yang menurut peneliti sangat membantu, yaitu:

- a. Karena peneliti sudah pernah melakukan penelitian di lokasi tersebut sebelumnya
- b. Lebih memudahkan untuk meneliti dan mengamati secara langsung.
- c. Lebih mudah untuk melakukan wawancara dan diskusi dengan responden lebih mudah dalam penggalian data.

Berdasarkan dari pertimbangan diatas diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil yang positif karena selalu berinteraksi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kehadiran seorang peneliti sangat penting karena untuk memperoleh data yang valid. Dalam masalah ini, peneliti mempunyai tugas yang sangat rumit, karena seorang peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil dari penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti selalu mencari data-data baik berupa survey, wawancara, maupun observasi. Dapat dikatakan bahwa keberadaan peneliti sangat berperan serta secara lengkap pada lokasi dan objek peneliti, sehingga menjadi anggota penuh dari sekelompok yang diamati. Dengan demikian bisa diharapkan mendapat informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data, dimana sumber data adalah sumber yang diperoleh dari subyek penelitian.⁵ Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa sumber data menjadi hal yang penting dalam penelitian, karena melalui sumber data seorang peneliti seperti mencari cara-cara informasi yang diperoleh dan digali.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah data mengenai strategi dakwah para komunitas vespa di Kota Kediri dalam membentuk citra positif di tengah masyarakat, yaitu hasil wawancara dengan sebagian dari para pecinta vespa dan komunitas vespa yang ada di Kota Kediri, serta observasi langsung peneliti di lapangan seperti basecamp para komunitas vespa dan acara-acara vespa yang mengandung unsur dakwah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian kali ini di peroleh berupa kajian-kajian kepustakaan serta teori-teori yang berhubungan dengan strategi membentuk citra positif komunitas vespa di Kota Kediri melalui kegiatan dakwah.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data lapangan dalam sebuah penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan agar masing-masing metode tersebut dapat saling melengkapi dan menyempurnakan, maka peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diteliti. Observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme itu, sesuai dengan tujuan empiris.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian, dengan adanya teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa melalui platform apasaja yang bisa menghubungkan peneliti dengan informan. Dan pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk menggali dan memperoleh informasi sesuai dengan isu tema yang diangkat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya. Dokumentasi berbeda dengan pengarsipan dalam perpustakaan. Bahkan beberapa ahli

berpendapat bahwa pengertian dokumentasi adalah penghimpunan dokumen atas suatu subjek tertentu.⁶ Kajian isi dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari obeservasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa foto⁷ Dalam hal ini penulis berusaha menggali data melalui dokumentasi, baik berupa catatan harian, dokumentasi hasil wawancara, gambar dan yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat ditemukan titik temunya dan diinformasikan kepada orang lain⁸. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, kemudian mencari data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Adapun metode analisis data yang digunakan ialah menurut Miles dan Huberman meliputi Kondensasi Data, Penyajian Data, Serta Penarikan dan verifikasi kesimpulan

a. Data *Condensation*

⁶ Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi", *Acarya Pustaka*, 3, no.1, (Juni, 2017): 17.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁸ Nur Laili Mardhiyani, "Kebijakan Redaksional Suara Merdeka tentang Pemberitaan Kearifan Lokal Semarang di Edisi Lokal Semarang Metro" (Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2015), 33.

Setelah semua data terkumpul maka data tersebut perlu di analisis. Analisis yang dilakukan berupa mengidentifikasi data, dengan adanya data yang banyak maka data yang diperoleh di lapangan akan dicatat secara teliti dan terperinci kemudian mereduksi data berarti memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, peneliti akan mencari data, tema pola mana yang penting, sedangkan data yang tidak penting akan dibuang.

b. Data Display

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Kesimpulan Data (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksudkan dalam angka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada

dalam setting. Untuk memenuhi data dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Hal itu dapat dicari dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil pengamatan dari foto, media sosial, *content* dan setiap acara yang diadakan oleh para komunitas vespa yang ada di Kota Kediri.

2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti membandingkan promosi ketika peneliti sebagai pembeli, dengan menginformasikan tentang promosi ketika peneliti sebagai akademisi (peneliti).

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Peneliti membandingkan situasi ketika peneliti mengobservasi dengan situasi ketika peneliti tidak melakukan observasi.

4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan arsip dokumentasi agenda daripada komunitas vespa yang ada di Kota Kediri.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau

pemikiran. Yang penting di sini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data. Berikut penjelasan ini penjelasan dari masing-masing tahap:

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun Rencana Penelitian

Desain penelitian berada pada tahap perencanaan sebelum dilakukan. Kegiatan perencanaan membutuhkan komponen penelitian yang diperlukan. Lincoln dan Guba menyetujui rencana penelitian sebagai kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Lincoln dan Guba mendefinisikan rencana penelitian sebagai suatu yang diusahakan dan dikerjakan dengan merencanakan kemungkinan tertentu secara luas, tetapi tidak segera menunjukkan dengan pasti apa yang dilakukan dalam kaitannya dengan elemen masing-masing. 34 Rencana penelitian ini lebih mencakup pada konsep bagaimana strategi dakwah yang di terapkan para komunitas vespa di Kota Kediri dalam membentuk citra positif di tengah masyarakat.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setiap situasi adalah laboratorium dalam bidang penelitian kualitatif. Dalam beberapa aspek kehidupan sosial dapat diselidiki sebab memiliki fungsi yang semakin jelas dalam menggali suatu peristiwa. Cara terbaik yang perlu diambil dalam menentukan bidang penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari dan mengeksplorasi fokus dan perumusan masalah penelitian, oleh karena itu peneliti menjelajahi lapangan untuk melihat apakah ada kecocokan dengan kenyataan di bidang tersebut.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti strategi dakwah pada komunitas vespa di Kota Kediri dalam membentuk citra positif di tengah masyarakat: Studi Kasus strategi dakwah yang diterapkan para komunitas vespa yang ada di Kota Kediri yang mana menarik untuk diteliti dimana Jawa Timur khususnya daerah Kediri banyak pecinta motor antic (vespa) dari yang muda sampai lansia.

3) Mengurus Perizinan

Dalam hal ini peneliti meminta surat pengantar dari Sarjana IAIT Tribakti Lirboyo Kediri yang ditujukan untuk subjek penelitian yang telah disebutkan.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Lexy J. Moleong menyatakan penjelajahan dan penilaian situasi lapangan adalah upaya untuk mengenal semua elemen lingkungan

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

sosial, fisik, dan alam. Jika peneliti sudah mengenalnya, maksud dan tujuan lain adalah membuat peneliti mempersiapkan dirinya, secara mental dan fisik, dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Pengantar bidang ini juga dimaksudkan untuk menilai situasi, situasi, pengaturan, dan konteks, apakah ada kompatibilitas dengan masalah, hipotesis kerja dari teori substantif seperti yang dijelaskan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.¹¹ Untuk hal ini, peneliti dalam terjun penelitian ke komunitas vespa yang ada di Kota Kediri, harus menyiapkan diri untuk membentuk hubungan dan komunikasi yang baik dengan para anggota komunitas tersebut.

5) Pemilihan Informan

Pemilihan informan ini merupakan usaha memanfaatkan orang guna mendapatkan informasi seputar kondisi lapangan penelitian, diantaranya kondisi situasi dan latar. Maka diperlukan seorang informan yang kredibel dan memiliki pengalaman terkait objek penelitian. seorang informan pun tidak dapat dipaksa, namun mereka dapat dengan sukarela menjadi bagian dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai komunitas vespa yang ada di Kota Kediri.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Melakukan Pemahaman dan Pengamatan Lokasi Penelitian dan Persiapan Diri

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 137.

Dalam memasuki lapangan penelitian, hal utama yang perlu dilakukan adalah pemahaman, pengamatan dan persiapan. Pemahaman dan pengamatan ini seputar lokasi penelitian, sedangkan persiapan cenderung pada persiapan diri baik fisik maupun mental. Ketika penelitian, seorang peneliti dapat berbaur, berkomunikasi, dan bertingkah laku yang baik, mulai dengan penampilan fisik yang sesuai dengan syariat Islam.

2) Memasuki Lapangan Penelitian

Ketika terjun ke lapangan, seorang penelitian tidak boleh menunjukkan sisi akademisnya, akan tetapi peneliti dapat akrab dan bergaul dengan informasi. Hal ini dilakukan sebagai wujud untuk mencari informasi dan data dari informan secara natural dan harmoni tanpa adanya suatu paksaan. Hubungan peneliti dan informasi wajib dijaga selama penelitian berlangsung hingga penelitian usai. Maka dalam penelitian ini, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan pekerja media, atau peneliti juga bisa ikut serta ikut langsung terlibat dalam strategi dakwah yang diterapkan para komounias vespa yang ada di Kota Kediri dalam membentuk citra positif di tengah masyarakat.

c. Tahap Pengumpulan Data

Dalam menjawab suatu rumusan masalah, maka peneliti butuh untuk melakukan pengumpulan data. Maka peneliti mengumpulkan data apa saja yang didapat dalam menerapkan strategi dakwah dari para

komunitas vespa Kota Kediri agar dapat membentuk citra positif di mata masyarakat.

d. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berlangsung, dalam tempo waktu yang ditentukan dalam jadwal penelitian. Analisis data ini berupa proses interpretasi hasil olahan data yang tersaji tentang Strategi dakwah pada komunitas vespa di Kota Kediri dalam membentuk citra positif di tengah masyarakat.

e. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan, seorang peneliti mulai menyusun segala hasil penelitian yang didapat di lapangan. Untuk aturan dan skema penulisan suatu laporan disesuaikan oleh fokus bahwa peneliti memutuskan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Penulisan laporan penelitian ini terkait dengan strategi membentuk citra positif komunitas vespa di Kota Kediri melalui kegiatan dakwah.